



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yang akan dibahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Pada sub bab landasan teori akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*, *Timeliness* dan teori-teori lain yang mendukung. Pada sub bab penelitian terdahulu akan dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

Sedangkan pada sub bab kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian akan dibahas mengenai gambaran pemikiran dari penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) memberi definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”

Pengertian laporan keuangan menurut Hilmi (2014:13) adalah

“Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan.”



Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian proses dari pelaporan keuangan yang disajikan perusahaan terutama tentang posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan hasil kegiatan operasi yang harus dipahami oleh pimpinan perusahaan atau organisasi.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 1) adalah :

- 1) menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna . Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Menurut Schroeder et al (2014:183) laporan keuangan memiliki beberapa konsekuensi ekonomi yaitu

- 1) informasi keuangan dapat memengaruhi penyebaran kekayaan di antara para investor. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh investor dapat lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kekayaan mereka dibandingkan investor yang kurang terinformasi,

- 2) informasi keuangan dapat memengaruhi tingkat risiko yang diterima oleh perusahaan,
- 3) informasi keuangan dapat memengaruhi tingkat *capital information* dalam ekonomi, dan
- 4) informasi dapat memengaruhi bagaimana investasi dialokasikan dalam perusahaan.

Menurut SAK (2012:5) terdapat empat karakteristik pokok yang membuat informasi dan laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu

- 1) dapat dipahami

Maksudnya informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai, dimana pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- 2) relevan

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoneksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- 3) keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

4) dapat dibandingkan

Maksudnya adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

b) Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai kepentingannya masing-masing. Pemakai laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Indonesia (2012:2), adalah

1) Investor

Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan sebagai informasi untuk membantu mereka memutuskan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut, serta menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.





- 3) Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan
Para pelanggan memerlukan informasi mengenai kelangsungan aktivitas perusahaan terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- 6) Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan lainnya.
- 7) Masyarakat
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. *Agency Theory*

Menurut Schroeder *et al* (2014:137), *agency theory* memiliki definisi sebagai berikut

“Agency theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. Agency is defined as a consensual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal).”

Agency theory ini juga membahas tentang konflik perbedaan kepentingan antara *shareholders* dan manajernya. Konflik (*agency problem*) ini terjadi ketika terdapat ketidakselarasan antara kepentingan *shareholders* dan manajernya. *Shareholders* ingin memaksimalkan profit dalam investasi mereka, sedangkan manajer ingin memenuhi kepentingan mereka tanpa mementingkan *shareholders*. *Agency problem* biasanya terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari seratus persen saham perusahaan.

Pada saat satu orang atau lebih (*principals*) mengangkat satu atau lebih orang lain (*agents*) yang diberi wewenang dalam pengambilan keputusan atas nama pemberi wewenang disebut juga *agency relationship* (Sunyoto, 2015). *Agency relationship* ini juga menimbulkan *costs* bagi *principal*. Schroeder *et al* (2014) menyatakan bahwa *costs* dari *agency relationship* didefinisikan sebagai penjumlahan dari *monitoring expenditures* (biaya pengawasan) yang dilakukan oleh *principal*, *bonding expenditures* dari *agent*, dan *residual loss*.

3. Signaling Theory dan Asymmetric Information

Modigliani dan Miller dalam Brigham (2013:189) mengasumsikan bahwa para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan manajernya. Informasi yang dimiliki oleh investor dan manajer sama banyak. Hal ini disebut juga dengan *symmetric information*. Akan tetapi, pada kenyataannya, manajer seringkali mempunyai informasi prospek perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan investor luar. Hal ini disebut juga dengan *asymmetric information*. *Asymmetric information* memiliki pengaruh yang penting atas struktur modal optimal perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan dengan prospek yang baik diasumsikan akan menghindari untuk menjual sahamnya, melainkan mencari cara lain untuk menaikkan *new capital* perusahaan salah satunya dengan menggunakan utang (*debt*) di atas target normal struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan prospek baik tidak akan mendapatkan *new capital* dari *new stock offering*. Sedangkan perusahaan dengan prospek buruk akan menjual sahamnya yang berarti akan membawa investor baru untuk berbagi kerugian perusahaan.

Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Singkatnya dalam pemberitaan dari penawaran saham pada umumnya dianggap sebagai *signal* bahwa prospek perusahaan dinilai manajernya tidak baik. Hal ini kemudian dianggap bahwa ketika perusahaan menawarkan sahamnya lebih sering dari biasanya, harga saham tersebut akan jatuh.

Semua ini diimplikasikan dalam keputusan struktur modal. Jika mengedarkan saham berarti memberikan *signal* negatif dan menjatuhkan nilai saham meskipun propek perusahaan baik, perusahaan harus menjaga *reserve borrowing capacity*. Artinya perusahaan pada waktu waktu normal, sebaiknya menggunakan *equity* lebih banyak dan utang (*debt*) lebih sedikit.

4. *The Efficient Market Theory*

Teori pasar efisien (*efficient market*) pertama kali dipopulerkan oleh Fama dalam Schroeder et al (2014:122). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar uang dan pasar modal. Dalam buku Schroeder et al (2014:122), dijelaskan bahwa hipotesis pasar efisien memiliki tiga bentuk yakni pasar efisien lemah (*weak form*), pasar efisien setengah kuat (*semistrong form*), dan pasar efisien kuat (*strong form*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Menurut teori ini, pasar efisien lemah menyatakan bahwa harga saham historis memberikan estimasi yang tidak bias tentang harga saham yang akan datang. Menurut teori pasar efisien lemah, investor tidak dapat membuat *excess returns* hanya berdasarkan informasi harga lama. Bentuk setengah kuat menyatakan bahwa seluruh informasi yang telah dipublikasi, termasuk harga saham lama diasumsikan adalah penting dalam menentukan harga saham. Teori pasar efisien kuat menyatakan bahwa semua informasi termasuk *price trends* saham, informasi yang dipublikasi, dan *insider information* terefleksi dalam harga saham yang tidak akan memungkinkan kesempatan adanya *excess return*.

Menurut Ross *et al* (2009: 371), *Efficient Market Hypothesis (EMH)* adalah dimana harga saham secara keseluruhan merefleksikan informasi yang tersedia. *Efficient Market Hypothesis (EMH)* memiliki implikasi bagi para investor dan perusahaan karena dua hal:

- a. Hal ini disebabkan karena informasi terefleksi dalam harga pada saat itu juga, investor seharusnya hanya mengharapkan untuk mendapatkan *rate of return* yang normal. Kesadaran akan informasi ketika informasi tersebut dipublikasi tidak menguntungkan investor karena harga akan *adjust* sebelum investor ada waktu untuk *trade* harga tersebut.
- b. Perusahaan akan mengharapkan untuk mendapatkan *fair value* dari saham yang mereka jual. *Fair* artinya bahwa harga yang mereka terima dari mengedarkan saham adalah *present value*. Oleh karena itu, kesempatan *financing* yang berharga yang timbul dari mengelabui investor tidak tersedia dalam *efficient market*.

5. Kualitas Laba (*Earnings Quality*)

Kredibilitas laporan keuangan dapat diukur dari kualitas laba. Hal ini dikarenakan kualitas laba merupakan aspek penting dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan yang dilakukan baik oleh investor, kreditur dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas laba menurut Schroeder et al (2014:169) adalah korelasi antara

laba akuntansi dan laba ekonomi. Tingkat kualitas laba ditentukan dari selisih antara laba akuntansi dan laba ekonomi. Jika laba akuntansi mendekati laba ekonomi, maka laba dikatakan berkualitas. Perbedaan dalam laba akuntansi dan laba ekonomi adalah pendefinisian biaya. Laba akuntansi merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi, sedangkan laba ekonomi diartikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modal yang dilakukannya, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan penanaman modal tersebut (di dalamnya termasuk *opportunity cost*). Dua kualitas fundamental yang membuat informasi akuntansi berguna adalah *relevance* dan *faithful representation*. Informasi keuangan yang relevan adalah mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang dibuat *users*. *Faithful representation* yang sempurna ini memiliki tiga karakteristik yaitu, *completeness*, *neutrality*, dan *freedom from error*. Namun hal ini sulit dicapai.

6. Earning Response Coefficient (ERC)

Pengertian *Earnings Response Coefficient*(ERC) menurut Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) adalah sebagai berikut :

Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.

Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) mengklasifikasi pendekatan teoritis *ERC* menjadi dua kelompok yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi laba (*ERC*) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang.

② Semakin besar *noise* dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka semakin kecil *earning response coefficient* dan model penilaian yang didasarkan pada time series laba (*time series based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Beaver, Lambert dan Morse (1980) dalam Murwaningsari.

Paramita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficient* (*ERC*), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Scott (2015:163) menyatakan dalam bukunya *Financial Accounting Theory* :

“An earning response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security.”

Studi tentang pengukuran *Earning Response Coefficient* (*ERC*) pertama kali dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi membawa informasi yang relevan dalam nilai suatu sekuritas. *Earning Response Coefficient* (*ERC*) diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earnings*. *Earning Response Coefficient* (*ERC*) mengukur seberapa besar *abnormal return* saham dalam merespon *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, *Earning Response Coefficient* (*ERC*) adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. ‘

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)*

Penelitian *Earning Response Coefficient (ERC)* selalu dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)*. Scott (2015:163) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient (ERC)* yaitu persistensi laba (*earnings persistence*), *leverage*, risiko pasar, kesempatan bertumbuh (*growth opportunity*), dan ukuran perusahaan (*firm size*).

a. *Leverage*

Leverage menurut Ross (2009:348) menyatakan terdapat dua jenis *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* dapat didefinisikan dengan perbedaan dari *fixed cost* dan *variable costs*. *Operating leverage* memperbesar pengaruh dari perputaran pada beta. Risiko bisnis tergantung pada respon dari pendapatan perusahaan terhadap *business cycle* dan *operating leverage*. *Operating leverage* menunjuk pada *fixed cost* produksi sebuah perusahaan.

Financial leverage adalah seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modal. *Financial leverage* menunjuk pada *fixed cost finance* sebuah perusahaan karena perusahaan *levered* harus membayar bunga tanpa melihat keadaan penjualan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:378) *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Debt to Equity (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities (it)}}{\text{Total Equity (it)}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Mutia, 2011).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu, “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan”.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah segala risiko yang mempengaruhi asset dalam jumlah besar (Ross, 2009: 322). Risiko pasar atau risiko sistematis yang merupakan risiko yang berkaitan dengan pergerakan pasar secara keseluruhan yang di luar kendali perusahaan perlu jadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Menurut Dr.R.Agus Sartono, M.B.A. (2010:140) cara mengukur risiko pasar dengan risiko sistematis menggunakan model penetapan modal aktiva (CAPM).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

R_{it} = pengembalian atas aktiva i, selama periode t

R_{mt} = pengembalian portfolio pasar selama periode t

α_i = symbol yang menunjukkan komponen pengembalian bukan pasar aktiva

β_i = symbol yang menghubungkan perubahan pengembalian aktiva terhadap perubahan dalam portfolio pasar.

ϵ_{it} = error

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Kesempatan Bertumbuh

Good news dan *bad news* dalam laba saat ini dapat memperlihatkan prospek pertumbuhan sebuah perusahaan, karenanya *Earning Response Coefficient (ERC)* tinggi. Angka net income saat ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi yang tidak diperkirakan untuk beberapa proyek investasi perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan kepada pasar bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa yang akan datang. Salah satu alasannya adalah sejauh mana profitabilitas akan tetap tinggi, profit di masa akan datang akan meningkatkan aset perusahaan (Scott, 2015: 167).

Variabel ini diukur dari masing-masing perusahaan pada periode akhir periode laporan keuangan (Jaswadi, 2003), dengan rumus:

$$\text{Market to book ratio} = \text{Nilai Buku Ekuitas} : \text{Nilai Pasar Ekuitas}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. *Timeliness*

Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dalam melaksanakan kegiatan audit dibutuhkan perencanaan yang merupakan bagian dari prosedur audit, termasuk membuat anggaran waktu (*time budget*). Anggaran waktu merupakan suatu pedoman yang tidak absolut dan dilakukan dengan menetapkan pedoman mengenai jumlah dari masing-masing bagian audit. Auditor akan melakukan penyimpangan dari program audit akibat suatu kondisi berupa penyimpangan anggaran waktu. Biasanya penyimpangan untuk menunjukkan efisiensi dalam memenuhi anggaran waktu untuk membantu mengevaluasi kinerjanya. Namun jika tujuan pokok audit tidak sesuai maka informasi yang disampaikan tidak akan baik dan menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Proses dalam mencapai ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor independen tidak mudah melihat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan di Indonesia yang merupakan hambatan dalam pencapaian harapan untuk laporan keuangan yaitu ketepatan waktu. Karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan. Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Inggried (2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

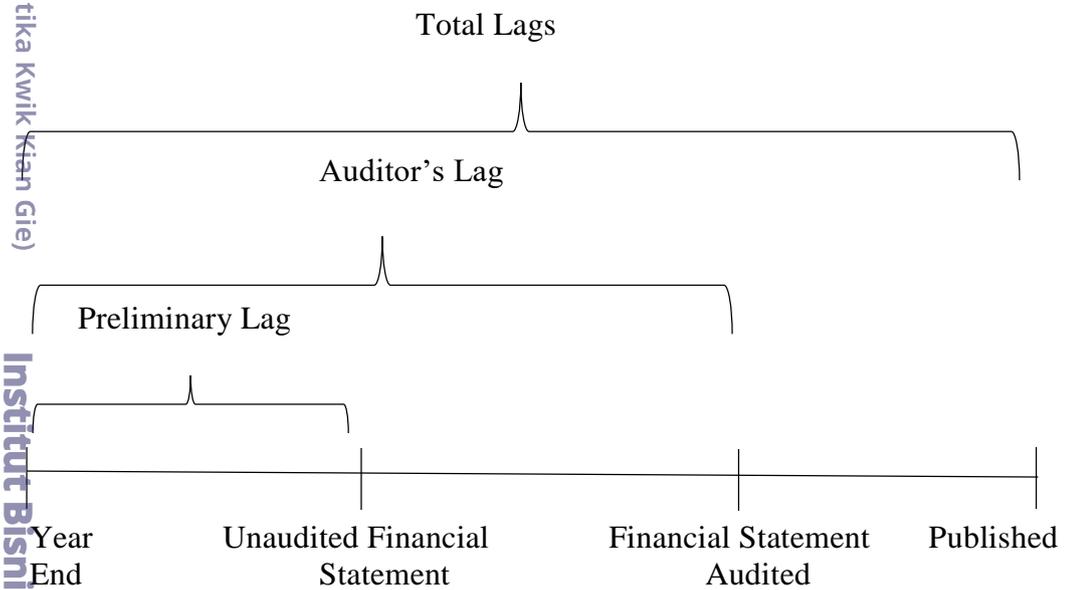
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam

penelitiannya:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Gambar 2.1
Jenis Reporting Lags



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zahroh Naimah, Siddharta Utama	2006	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Labadan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 2. koefisien respon laba pada perusahaan besar lebih kuat dibanding dengan perusahaan kecil 3. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah 4. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.
2	Sri Mulyani	2007	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh signifikan antara <i>earning persistence</i>, <i>capital structure</i>, <i>systematic risk (beta)</i>, <i>earnings growth</i> dan <i>firm size</i> terhadap <i>ERC</i> 2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara audit quality terhadap <i>ERC</i>

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>3. © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Etty Murwaningsari</p>	<p>2008</p>	<p>Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti empiris menunjukkan hasil terdapat pengaruh negatif antara leverage terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 2. Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage dengan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan Meek, Robert dan Gray (1955) dan Jensen dan Meckling (1976). Disamping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun dan Rakhman (2000). 3. Pengujian pengaruh pengungkapan sukarela dengan <i>ERC</i> menunjukkan luas pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap <i>ERC</i> 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>ERC</i> 5. Pengujian pada pengaruh <i>size</i> terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditemukan hasil yang signifikan 6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>ERC</i> 7. Disclosure dalam penelitian ini bukan merupakan variabel intervening bagi hubungan antara leverage dengan <i>ERC</i>
	<p>Yossi Diantimala</p>	<p>2008</p>	<p>Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran</p>	<p>Hasil penelitian diketahui :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntansi konservatif berpengaruh negative signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>Perusahaan, Dan <i>Default Risk</i> Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)</p>	<p>koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian tidak berhasil menerima hipotesis nul 1 (Ho1) sehingga menerima hipotesis alternatif 1 (Ha1).</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian tidak berhasil menerima hipotesis nul 2 (Ho2) sehingga menerima hipotesis alternatif 2 (Ha2).</p> <p>3. <i>Default risk</i>, menyatakan bahwa <i>default risk</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Hasil penelitian tidak berhasil menerima hipotesis nul 3 (Ho3) sehingga menerima hipotesis alternatif 3 (Ha3).</p> <p>4. Secara simultan, diperoleh perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan <i>default risk</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2005-2007. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan <i>default risk</i> secara simultan berpengaruh terhadap</p>
---	--



				<i>earning response coefficient (Ha4)</i>
<p>6) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Eny Cahyaningsih	2010	Pengaruh Kebijakan <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian yang diperoleh bahwa kebijakan <i>leverage</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan telah terbukti kebenarannya dan kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga teruji kebenarannya, sedangkan <i>price earning ratio</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak teruji kebenarannya.
	Sari Kurniati	2010	Pengaruh <i>Board Independent, Ownership Structure, Profitability</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Internet Oleh Perusahaan Keuangan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian diketahui : 1. <i>Board independent</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan keuangan di internet. 2. <i>Ownership structure</i> berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan keuangan di internet. 3. <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan keuangan di internet. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di internet.
	Subagyo dan Cecilia Novita Olivia	2012	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

				<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Growth</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i> 3. <i>Audit opinion</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i> 4. <i>Audit firm reputation</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i> 5. <i>Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i> 6. <i>Earning classification</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>earning response coefficient</i>
	Ratna Wijayanti DP	2013	<i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> dengan <i>Voluntary Disclosure</i> sebagai Variabel Intervening	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap <i>voluntary disclosure</i> 3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>voluntary disclosure</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Size</i> terhadap <i>voluntary disclosure</i> 5. Terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>Size</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 6. Terdapat pengaruh <i>Leverage</i> melalui <i>voluntary disclosure</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 7. Terdapat pengaruh <i>size</i> melalui <i>voluntary disclosure</i> terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) 8. Persistensi Laba bukan



				merupakan variabel kontrol terhadap Earning Response Coefficient (ERC).
<p>C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Diak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Merlina Toding & Made Gede Wirakusuma	2013	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan diterima. Hipotesis mengenai pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan penyampaian laporan keuangan ditolak
	Ely Imroatussolihah	2013	Pengaruh Risiko, <i>Leverage</i> , Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> Pada Perusahaan <i>High Profile</i>	Hasil penelitian diketahui risiko, <i>leverage</i> , peluang pertumbuhan, persistensi laba dan kualitas <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara simultan terhadap ERC. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko, <i>leverage</i> , Kualitas tanggung jawab social perusahaan berpengaruh negative terhadap ERC, sedangkan peluang pertumbuhan, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian menunjukkan <i>adjusted R Square</i> 21,5% angka ini menunjukkan bahwa masih banyak hal-hal di luar variabel yang diteliti yang memengaruhi variabel dependen, untuk itu disarankan bagi penelitian selanjutnya memasukkan variabel-variabel lain yang memengaruhi ERC seperti <i>firm size</i> dan kualitas auditor.
	Ratna Wijayanti DP	2014	Timeliness sebagai Variabel Intervening untuk Pengaruh Ukuran	1. terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap timeliness 2. tidak terdapat pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>Perusahaan terhadap Respon Laba</p>	<p>signifikan terhadap CAR 3. pengujian perusahaan terhadap CAR diperoleh hasil bahwa timeliness merupakan variabel intervening.</p>
<p>12. IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Ihsanul Lukman</p>	<p>2014</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, (2) Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, (4) Kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan negatif terhadap keresponan laba, (5) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba, dan (6) Ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba melalui <i>leverage</i>.</p>
<p>13. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Riyan Sartika</p>	<p>2014</p>	<p>Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI)</p>	<p>Hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Anggota komite audit harus lebih baik lagi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit. (2) Melakukan pengujian tentang pengaruh peran komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dengan menggunakan pengukuran selain dengan <i>dummy</i>.</p>
<p>14. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Reza Nugraha & Dini Wahjoe Hapsari</p>	<p>2014</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, <i>Profitabilitas</i>, Ukuran</p>	<p>Hasil pengujian menggunakan regersi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan <i>leverage</i>,</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)	profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Leverage dan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.	
	15.	Rensi Rianti	2014	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (<i>Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</i>)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki probabilitas untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Keterbatasan dalam penelitian ini: 1) periode pengamatan relatif masih pendek, yaitu tahun 2009 – 2011. Penelitian ini hanya menghasilkan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil, yaitu sebesar 23,9%
	16	Sem Paulus Silalahi	2014	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Disclosure</i> , Beta Dan <i>Price To Book Value</i> (Pbv) Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel <i>corporate social responsibility</i> (CSR) disclosure dan variabel beta tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> (erc), sedangkan variabel <i>price to book value</i> (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> (ERC)
	17.	Rofika	2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Dari hasil pengolahan data dengan regresi berganda diperoleh hasil variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p><i>Earnings Response Coefficient (Erc)</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012</p>	<p>pertumbuhan perusahaan dan struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sementara variabel persistensi laba, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.</p>
---	--	--	---	--

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Timeliness*

Financial leverage adalah seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modal. *Financial leverage* menunjuk pada *fixed cost finance* sebuah perusahaan karena perusahaan *levered* harus membayar bunga tanpa melihat keadaan penjualan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Kurniati (2010) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) diperoleh hasil positif antara *leverage* dan *timeliness*. Artinya semakin besar nilai DER sebuah perusahaan maka semakin tidak tepat waktu sebuah perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

$H_1 = Leverage$ berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness*

Dyer dan Hugh (1975) dalam Rachmawati (2008) menyatakan perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Kemudian menurut Schwartz dan Soo (1996) dalam Murwaningsari (2008) bahwa perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada. Oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil. Hasilnya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian Paramita (2014) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap timeliness karena perusahaan besar lebih konsisten untuk ketepatwaktuan dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangan, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Murwaningsari, 2008).

$H_2 =$ Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *earning response coefficient*

Hasil penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient (erc)*, karena tingkat utang suatu perusahaan tinggi maka sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan akan disalurkan pada kreditur sehingga bagian untuk pemegang saham semakin sedikit

$H_3 =$ *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*

Chaney dan Jeter (1991) dalam Rofika (2013) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ERC. Maka ukuran perusahaan ini digunakan sebagai proksi dari keinformatifan harga saham. Untuk menguji hubungan ukuran perusahaan dengan ERC dalam jangka panjang (*long window*). Semakin banyak sumber informasi pada perusahaan besar, akan meningkatkan ERC.



Collins dan Kothari (1989) dalam Rofika (2013), menemukan bahwa

ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan, saat pengumuman laba pasar kurang bereaksi. Hasil penelitian Mulyani (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

H₄ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

5. Pengaruh Resiko Pasar terhadap *Earning Response Coefficient*

Menurut hasil penelitian Diantimala (2005), diperoleh hasil *default risk* mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2014) didapat hasil bahwa resiko pasar berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient (erc)* yang disebabkan oleh rendahnya nilai resiko pasar perusahaan yaitu < 1 , sehingga sebagian besar perusahaan memiliki risiko yang rendah.

H₅ = resiko pasar berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

6. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earning Response Coefficient*

Informasi laba yang disajikan oleh perusahaan merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, hal ini penting diketahui oleh investor, karena mereka akan bereaksi terhadap informasi laba yang disajikan. Bagi investor ketika laba tahunan diumumkan, mereka akan berekspektasi atas informasi yang bersifat *good news* dan *bad news*. *Good news* dan *bad news* dalam arus laba mungkin dapat memberikan kesan bertumbuh di masa depan bagi perusahaan (Subagyo, 2012). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2014), kesempatan bertumbuh berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan negatif terhadap *earning response coefficient* karena investor lebih memilih untuk memperhatikan angka labanya daripada memperhatikan kesempatan bertumbuh suatu perusahaan.

H₆ = Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

7. Pengaruh *Timeliness* terhadap *Earning Response Coefficient*.

Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Namun demikian kepercayaan tersebut tetap dipengaruhi oleh bagaimana investor menyerap informasi yang diterima dan melakukan revisi (Paramita, 2014).

Hal ini kemungkinan disebabkan investor memiliki kepercayaan tentang ekspektasi *return*, yang berdasar pada informasi yang tersedia secara publik. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut (Murwaningsari, 2008), yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap ERC.

H₇ = *Timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

8. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2012), ditemukan bahwa *earning reporting lag* tidak terbukti dapat menjebatani hubungan antara *leverage* dengan *earning reposting coefficient*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$H_8 = Leverage$ berpengaruh terhadap *earning response coefficient* melalui *timeliness*.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

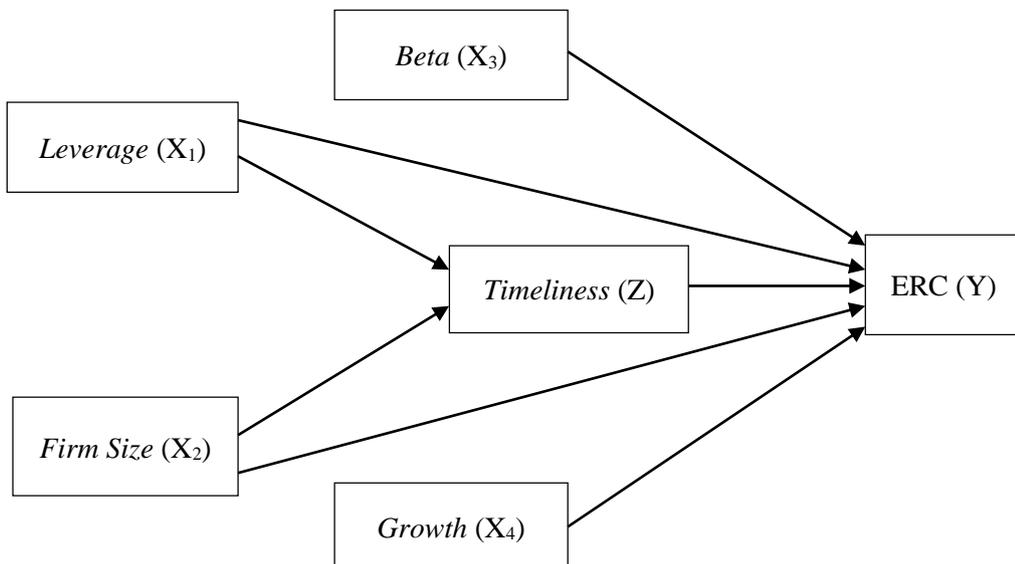
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* melalui *Timeliness*

Menurut hasil penelitian Paramita (2014) *timeliness* merupakan variabel intervening dari *firm size* terhadap *earning response coefficient*. Perusahaan besar yang memberikan informasi laba akan semakin mendapat respon dari pemegang saham jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Hal ini disebabkan informasi perusahaan besar selama tahun berjalan akan selalu diikuti oleh investor (sebagai *bad news* atau *good news*).

$H_9 = Ukuran$ Perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient* melalui *timeliness*.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.